



Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pencegahan Infeksi Tb Dan Risiko Penularan di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Baiturrahman Pedurungan Semarang Tahun 2024

Ichsan Hadipranoto^{1*}, Roni Afriansya², Arintina Rahayuni³

Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Email: ichsan.polkesmar@gmail.com, roniafriansya@gmail.com, damar345@gmail.com

ABSTRACT

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Pencegahan, Risiko TB

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, perilaku pencegahan, serta risiko penularan tuberkulosis (TB) di kalangan santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Baiturrahman Pedurungan, Semarang, pada tahun 2024. Insidensi TB di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 mencapai 2261 per 100.000 penduduk, dengan Kota Semarang berada di peringkat keenam dalam tingkat Case Notification Rate. Hal ini menuntut upaya penanganan yang menyeluruh agar sesuai dengan target pemerintah dalam menurunkan insidensi TB. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari santri di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah, dengan total sampel sebanyak 30 orang yang diambil menggunakan metode quota sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, serta bukti gambar mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku santri dalam pencegahan penularan TB. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik dan dideskripsikan secara literatur untuk memberikan gambaran komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan penularan TB yang sangat tinggi, serta faktor risiko total penularan TB pada lingkungan santri berada pada tingkat yang sangat rendah. Kesimpulannya, peningkatan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku santri terkait pencegahan TB berbanding terbalik dengan risiko penularan, di mana semakin baik tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku, semakin rendah risiko penularan TB di lingkungan panti asuhan tersebut.

ABSTRACT

Keywords:
level of knowledge,
prevention, risk of TB

This research aims to describe the level of knowledge, attitudes, preventive behaviors, and risk of tuberculosis (TB) transmission among students of Riyaadlul Jannah Baiturrahman Orphanage in Pedurungan, Semarang, in 2024. The incidence of TB in Central Java Province in 2020 reached 2261 per 100,000 population, with Semarang City ranked sixth in Case Notification Rate. This requires a comprehensive response to meet the government's target of reducing TB incidence. This study was a descriptive observational study with a cross-sectional design. The study population consisted of students at Riyaadlul Jannah Orphanage, with a total sample of 30 people taken using the quota sampling method. Primary data were collected through questionnaires, interviews, and pictorial

evidence regarding the knowledge, attitudes, and behavior of students in preventing TB transmission. The collected data were then statistically analyzed and described in literature to provide a comprehensive picture. The results showed that the majority of santri had a very high level of knowledge, attitude, and behavior in preventing TB transmission, and the total risk factors for TB transmission in the santri environment were at a very low level. In conclusion, increasing the level of knowledge, attitudes, and behaviors of students related to TB prevention is inversely proportional to the risk of transmission, where the better the level of knowledge, attitudes, and behaviors, the lower the risk of TB transmission in the orphanage environment..

Corresponden Author: Ichsan Hadipranoto

Email: ichsan.polkesmar@gmail.com

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



Pendahuluan

Berdasarkan Laporan WHO Global TB Tahun 2020 dalam profil kesehatan Jawa Tengah menunjukkan sekitar 10 juta orang di dunia yang menderita TBC dimana perkiraan jumlah pasien TBC di Indonesia mencapai angka 845.000 orang. Tingginya angka tersebut disertai angka kematian yang mencapai 1,2 juta orang di dunia dan 98.000 orang di Indonesia pada setiap tahunnya (Dinkes Jateng, 2021). Dapat dikatakan bahwa terdapat sekitar 11 kematian akibat penyakit TBC setiap jamnya di Indonesia, kasus tersebut diperberat dengan adanya sekitar 33 persen atau sekitar 283.000 pasien TBC yang belum diidentifikasi dan diobati. Dengan demikian hal ini akan menjadikan sebuah risiko serius karena dapat menjadi suatu muara bagi penularan orang-orang yang ada disekitar tempat tinggalnya.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini Dinkes Propinsi Jawa Tengah berupaya menjalankan komitmen untuk menurunkan insidensi tuberkulosis berdasarkan strategi penanggulangan tuberkulosis di Indonesia Tahun 2020 2024 hingga mencapai 190 per 100.000 penduduk pada Tahun 2024. Adapun insiden tuberkulosis pada Propinsi Jawa Tengah pada Tahun 2020 mencapai sekitar 2261 per 100.000 penduduk, sehingga hal tersebut membutuhkan upaya dan kerja keras secara menyeluruh agar selaras dengan komitmen Pemerintah Indonesia yang telah dicetuskan tersebut (Dinkes Jateng, 2021).

Profil kesehatan Jateng juga menunjukkan angka *Case Notification Rate* yang merupakan angka semua kasus tuberkulosis yang diidentifikasi dan diobati pada wilayah propinsi Jateng Tahun 2021 yang menurun 3 poin dalam kurun waktu 1 tahun dimana tahun sebelumnya mencapai angka 113 per 100.000 penduduk. Dalam data CNR pada profil tersebut pula terlihat Kota Semarang menduduki peringkat ke-6 setelah Kota Salatiga dan Kabupaten Banyumas dengan angka 195,8 per 100.000 penduduk (Dinkes Jateng, 2021).

Namun demikian profil kesehatan juga menunjukkan Angka Keberhasilan Pengobatan (*Success Rate*) yang mencapai 83,5%, walaupun tergolong tinggi penyakit

tuberkulosis masih perlu untuk mendapatkan pemantauan baik dalam identifikasi, pencegahan, pengobatan, risiko putus dan gagal berobat, resistensi hingga kematian yang dialami pasien tuberkulosis (Dinkes Jateng, 2021).

Masalah teoritis dalam penelitian ini terkait dengan masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penularan TB, serta rendahnya penerapan perilaku pencegahan. Secara praktis, masalah ini tercermin pada masih tingginya angka kejadian TB di masyarakat, meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran penyakit ini. Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, sikap, dan lingkungan fisik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku para santri di panti asuhan terkait dengan pencegahan penularan TB, serta bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi risiko penularan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik berperan penting dalam pencegahan penularan TB. Fitriani (2013) menemukan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian TB paru antara lain adalah pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit. Selain itu, penelitian oleh Gulo dkk. (2021) menyebutkan bahwa perilaku pencegahan TB pada masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai bahaya dan cara penularan TB. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Mathema et al. (2017), yang menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang tidak memadai, seperti ventilasi yang buruk dan minimnya pencahayaan alami, dapat meningkatkan risiko penularan TB.

Tujuan Penelitian, Mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku penerapan pencegahan penularan maupun tingkat risiko TB pada para santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Baiturrahman Pedurungan Semarang Tahun 2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku santri terkait pencegahan penularan TB pada satu waktu tertentu. Adapun penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Baiturrahman Pedurungan Semarang pada Bulan Januari hingga Oktober Tahun 2024. waktu pengambilan sampel dilakukan dari Bulan April hingga Juni Tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah para santri di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Baiturrahman Pedurungan Semarang. Sampel penelitian yang diambil bersifat quota sampling berdasarkan rumusan Harry King dari total santri sebanyak 50 orang, dengan demikian diperoleh 30 total sampel penelitian.

Metode pengumpulan data: data primer dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku santri terkait pencegahan penularan TB. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai penerapan pencegahan penularan TB serta

kendala yang dihadapi santri. Selain itu, observasi dilakukan untuk mendapatkan bukti visual mengenai kondisi lingkungan dan perilaku santri dalam pencegahan penularan T.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan statistik dan literatur. Data dianalisis untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku santri, serta faktor-faktor risiko terkait penularan TB. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku, dan risiko penularan TB di lingkungan panti asuhan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Faktor Berpengaruh

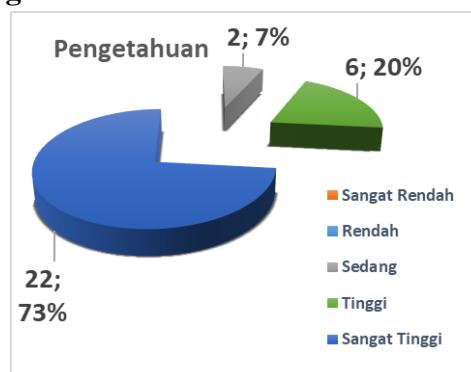
Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Faktor Berpengaruh	n	%
Tingkat Pengetahuan		
Sangat Rendah	0	0,0
Rendah	0	0,0
Sedang	2	0,0
Tinggi	6	16,7
Sangat Tinggi	22	83,3
Tingkat Sikap		
Sangat Rendah	0	0,0
Rendah	0	0,0
Sedang	2	6,7
Tinggi	7	23,3
Sangat Tinggi	21	70,0
Tingkat Perilaku		
Sangat Rendah	0	0,0
Rendah	0	0,0
Sedang	0	6,7
Tinggi	5	20,0
Sangat Tinggi	25	73,3
Risiko Riwayat		
Sangat Rendah	26	86,7
Rendah	4	13,3
Sedang	0	0,0
Tinggi	0	0,0
Sangat Tinggi	0	0,0
Risiko Lingkungan		
Sangat Rendah	0	0,0
Rendah	24	80,0
Sedang	6	20,0
Tinggi	0	0,0
Sangat Tinggi	0	0,0
Risiko Fasilitas		
Sangat Rendah	22	73,3

Rendah	8	26,7
Sedang	0	0,0
Tinggi	0	0,0
Sangat Tinggi	0	0,0
Total Risiko		
Sangat Rendah	25	83,3
Rendah	5	16,7
Sedang	0	0,0
Tinggi	0	0,0
Sangat Tinggi	0	0,0

Sumber: Hasil olah data (2024)

Gambaran Tingkat Pengetahuan

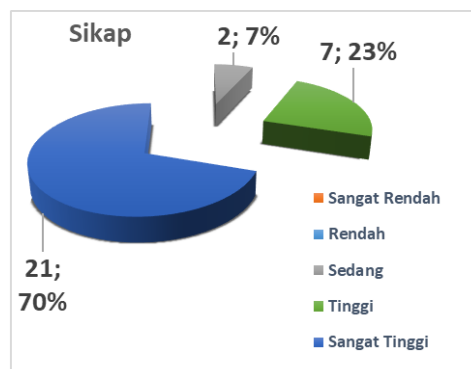


Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Penularan dan Pencegahan TB

Sumber: Hasil olah data (2024)

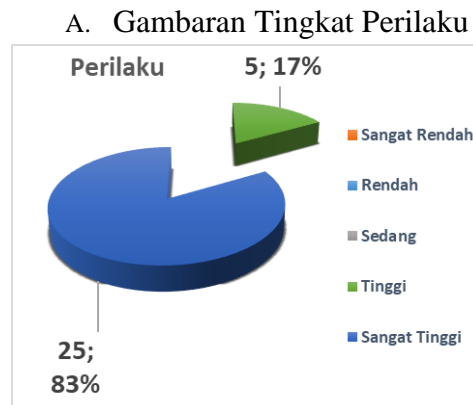
Dari grafik diatas diperoleh sebanyak 22 dari 30 orang (73%) santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah memiliki pengetahuan mengenai TB dan pencegahan penularannya pada tingkat sangat tinggi. Adapun sebanyak 6 dari 30 orang (20%) santri memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan sisanya 2 orang (7%) dengan tingkat pengetahuan yang sedang mengenai TB dan pencegahan penularannya.

Gambaran Tingkat Sikap



Gambar 2. Tingkat Sikap Responden terhadap Penularan dan Pencegahan TB
 Sumber: Hasil olah data (2024)

Dari grafik diatas diperoleh sebanyak 21 dari 30 orang (70%) santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah memiliki sikap mengenai TB dan pencegahan penularannya pada tingkat sangat tinggi. Adapun sebanyak 7 dari 30 orang (23%) santri memiliki tingkat sikap yang tinggi dan sisanya 2 orang (7%) dengan tingkat sikap yang sedang mengenai TB dan pencegahan penularannya.



Gambar 3. Tingkat Perilaku Responden terhadap Penularan dan Pencegahan TB
 Sumber: Hasil olah data (2024)

Dari grafik diatas diperoleh sebanyak 25 dari 30 orang (83%) santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah menunjukkan perilaku terkait TB dan pencegahan penularannya pada tingkat sangat tinggi. Adapun sebanyak 5 dari 30 orang (17%) santri memiliki tingkat perilaku yang tinggi terkait TB dan pencegahan penularannya.

Gambaran Risiko Riwayat

Tabel 2. Karakteristik Riwayat Kesehatan Santri

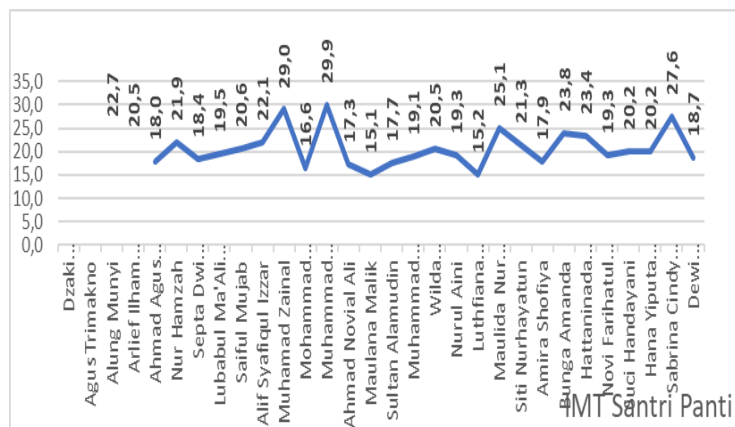
Riwayat Kesehatan	n	%
IMT		
Normal	14	47
Tidak	16	53
TKD		
Normal	9	30
Tidak	21	70
Penyakit Kronis		
Tidak	27	90
Ada	3	10
Batuk > 2 Minggu		
Tidak	26	87
Ada	4	13
Demam > 2 Minggu		

Tidak	28	93
Ada	2	7
Keringat Berlebih		
Tidak	27	90
Ada	3	10
Kontak Suspek TB		
Tidak	23	77
Ada	7	23
Total	30	100

Sumber: Hasil olah data (2024)

Dari interview riwayat kesehatan dan responden santri terkait TB dan penularannya yang mencakup Indeks Masa Tubuh (IMT), tekanan darah dan riwayat kesehatan terkait kontak dengan anggota keluarga dicurigai TB, riwayat penyakit kronis, riwayat gejala TB seperti batuk, keringat malam dan demam lebih dari 2 minggu. Kuesioner dan lembar wawancara yang telah diisi kemudian diperoleh tingkat risiko riwayat kesehatan yang bervariasi diantara para santri tersebut.

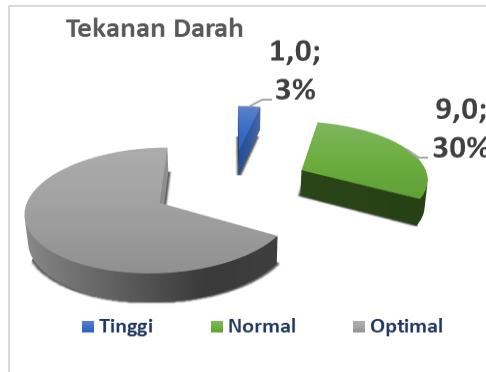
Adapun data IMT santri menghasilkan nilai rerata 21,3 dan kisaran nilai $22,5 \pm 5,1$ dengan sebaran data IMT para santri panti asuhan adalah dibawah.



Gambar 4. Sebaran Data IMT Santri Panti

Sumber: Hasil olah data (2024)

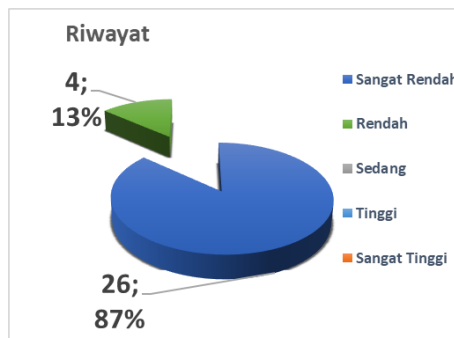
Sebaran data tekanan darah santri yang termasuk kedalam riwayat kesehatan terdapat dalam grafik berikut.



Gambar 5. Sebaran Data Tekanan Darah Santri Panti

Sumber: Hasil olah data (2024)

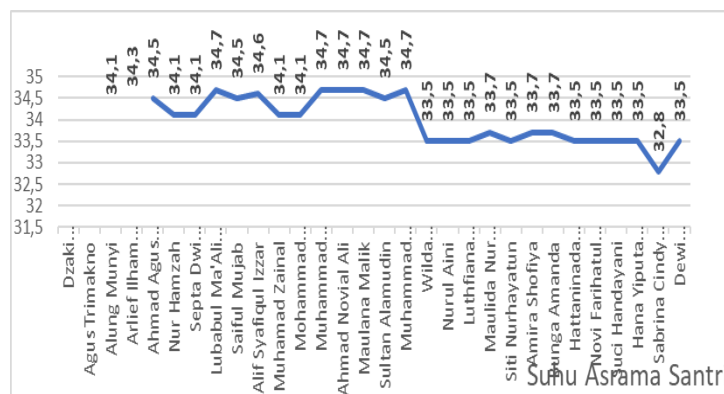
Sebaran data tingkat risiko riwayat kesehatan santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah dapat dilihat pada grafik pie dibawah.



Gambar 6. Faktor Risiko Riwayat Responden terhadap Penularan dan Pencegahan TB

Dari grafik diatas diperoleh sebanyak 26 dari 30 orang (87%) santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah memiliki riwayat kesehatan terkait risiko TB dan penularannya pada tingkat sangat rendah. Adapun sebanyak 4 dari 30 orang (17%) santri memiliki riwayat kesehatan terkait risiko TB dan penularannya pada tingkat yang rendah.

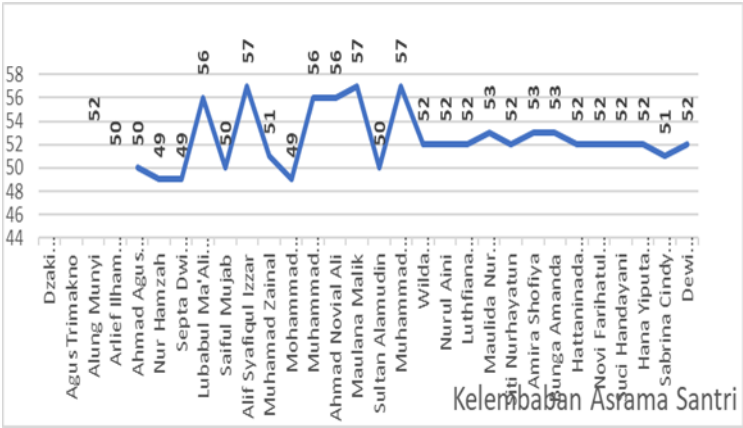
Gambaran Risiko Lingkungan



Gambar 7. Sebaran Data Temperatur Lingkungan Asrama Santri

Sumber: Hasil olah data (2024)

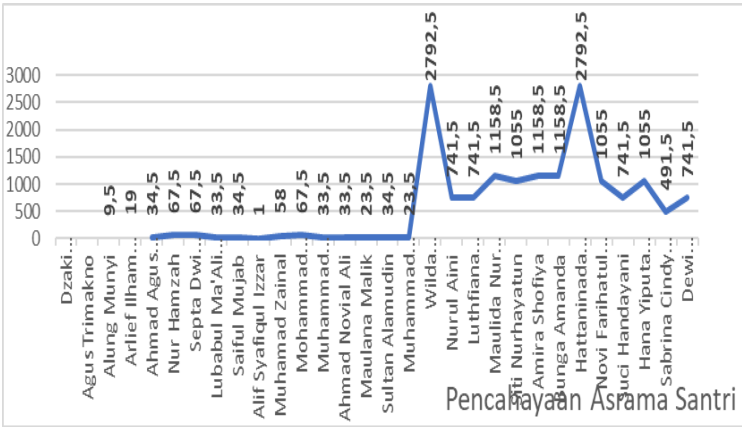
Bersama temperatur dan kelembaban yang merupakan penentu utama kondisi ideal tumbuhnya bakteri TB, maka dilakukan juga observasi kelembaban lingkungan asrama panti asuhan diperoleh sebaran data sebagai berikut.



Gambar 8. Sebaran Data Kelembaban Lingkungan Asrama Santri

Sumber: Hasil olah data (2024)

hasil observasi pencahayaan alami lingkungan asrama panti asuhan dimana sinar matahari sebagai faktor penentu diperoleh sebaran data sebagai berikut :



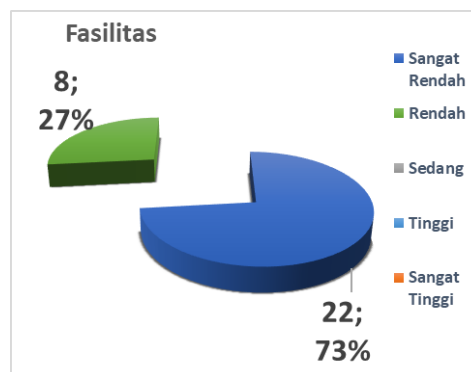
Gambar 9. Sebaran Data Pencahayaan Lingkungan Asrama Santri

Sumber: Hasil olah data (2024)

Tidak	7	23
Fasilitas Pengobatan		
Ada	17	57
Tidak	13	43
Petugas Pemantau Kesehatan		
Ada	9	30
Tidak	21	70
Jaminan Kesehatan		
Ada	22	73
Tidak	8	27
Fasilitas Olah Raga		
Ada	28	93
Tidak	2	7
Total	30	100

Sumber: Hasil olah data (2024)

Dari hasil observasi fasilitas pendukung kesehatan dan pemeriksaannya hingga pengobatan santri terkait TB dan pencegahan penularannya yang telah dilakukan diperoleh risiko fasilitas kesehatan santri yang bervariasi. Sebaran data tingkat risiko fasilitas kesehatan santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah dapat dilihat pada grafik pie dibawah.



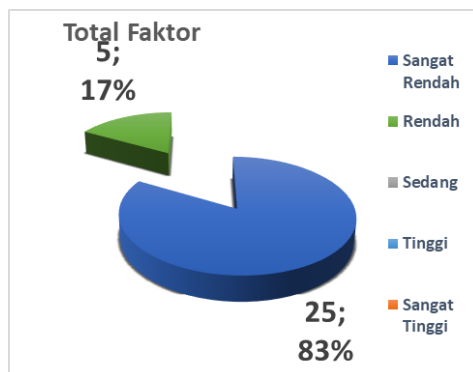
Gambar 12. Faktor Risiko Fasilitas Responden terhadap Penularan dan Pencegahan TB

Sumber: Hasil olah data (2024)

Dari grafik diatas diperoleh sebanyak 22 dari 30 orang (73%) santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah memiliki fasilitas olahraga dan kesehatan terkait risiko TB dan penularannya pada tingkat sangat rendah. Adapun sebanyak 8 dari 30 orang (27%) santri memiliki fasilitas olahraga dan kesehatan terkait risiko TB dan penularannya pada tingkat yang rendah.

Gambaran Total Faktor Risiko

Dari hasil perhitungan total risiko semua faktor diatas kemudian diakumulasikan dan diperoleh total risiko TB dan penularannya pada lingkungan santri yang bervariasi. Sebaran data total risiko TB dan penularannya pada lingkungan santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah dapat dilihat pada grafik pie dibawah.



Gambar 13. Total Faktor Risiko Responden terhadap Penularan dan Pencegahan TB

Sumber: Hasil olah data (2024)

Dari grafik diatas diperoleh sebanyak 25 dari 30 orang (83%) santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah memiliki total faktor risiko TB dan penularannya pada tingkat sangat rendah. Adapun sebanyak 5 dari 30 orang (17%) santri memiliki total faktor risiko TB dan penularannya pada tingkat yang rendah.

Pembahasan

Lingkungan fisik suatu ruangan merupakan salah satu faktor risiko yang dapat memicu timbulnya transmisi penyakit TB paru. Lingkungan fisik ini meliputi temperatur, kelembaban, ventilasi dan pencahayaan yang merupakan faktor-faktor yang menyebabkan berkembangbiakan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Zulaikhah dkk., 2019).

Ruangan dinilai sehat apabila memiliki tingkat kelembaban ruangan berkisar 40-60 % (Kemenkes RI, 1999). Kelembaban yang terlalu tinggi maupun rendah dapat berpengaruh pada kesuburan suatu mikroorganisme (Kemenkes RI, 2011). Suhu optimal pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri sangat bervariasi, bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dapat tumbuh optimal pada suhu 37°C (Hayana dkk., 2020).

Menurut Mathema et al., (2017) menyatakan bahwa terdapat faktor risiko yang dapat memicu timbulnya kejadian transmisi TB paru yaitu droplet yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk/bersin, ruangan yang terdapat paparan sinar UV, pada saat penderita TB paru BTA (+) batuk atau bersin ribuan bakteri, maka *Mycobacterium tuberculosis* akan berhamburan di udara selama beberapa jam yang kemudian mengering dengan cepat. Kondisi ini berbeda apabila berada pada ruangan dengan minim pencahayaan dan luas ventilasi yang tidak memenuhi syarat. Bakteri tersebut dapat berpindah tempat dalam

diri orang lain ketika berada pada ruangan yang sama dengan penderita TB, selanjutnya bakteri mulai membelah diri (berkembang biak) dan terjadilah infeksi dari satu orang ke orang lain (Pertiwi, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan TB yang baik. Tingginya tingkat pengetahuan santri tentang pencegahan TB berkontribusi terhadap perilaku yang tepat dalam mencegah penularan penyakit ini. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai TB membantu santri dalam memahami pentingnya pencegahan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menghindari penularan TB.

Secara teoritis, penelitian ini mendukung konsep bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2014). Santri yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan TB, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Fitriani (2013), yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik dapat mengurangi risiko penularan TB. Selain itu, Gulo dkk. (2021) juga menekankan pentingnya pengetahuan dalam mempengaruhi perilaku pencegahan TB di masyarakat.

Dari segi empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik panti asuhan, seperti ventilasi dan pencahayaan, juga memainkan peran penting dalam pencegahan penularan TB. Hal ini sesuai dengan temuan Mathema et al. (2017), yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang buruk, seperti ventilasi yang tidak memadai dan kurangnya pencahayaan alami, dapat meningkatkan risiko penularan TB. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa panti asuhan yang memiliki ventilasi dan pencahayaan yang memadai memiliki tingkat risiko penularan TB yang lebih rendah dibandingkan dengan panti asuhan yang tidak memiliki kondisi lingkungan yang baik.

Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan pada skor tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku santri pada TB dan pencegahan penularannya akan diikuti peningkatan skor faktor risiko total. Hal tersebut bermakna penurunan risiko total TB dan penularannya akan terjadi apabila tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku santri pada TB dan pencegahan penularannya meningkat.

Sebaliknya, adanya penurunan pada skor faktor risiko riwayat santri, faktor risiko lingkungan santri, faktor risiko fasilitas santri terkait risiko TB dan pencegahan penularannya akan diikuti peningkatan skor faktor risiko total TB dan penularannya. Hal tersebut bermakna penurunan risiko total TB dan penularannya akan terjadi apabila kondisi risiko riwayat santri, lingkungan santri dan fasilitas santri menurun.

Perlu dipahami bahwa peningkatan skor faktor risiko total bermakna turunnya risiko total risiko TB dan penularannya. Begitupula penurunan skor faktor risiko TB dan

penularannya bermakna turunkan risiko TB dan penularannya yang berasal dari risiko riwayat kesehatan, lingkungan panti dan fasilitasnya.

Selanjutnya disimpulkan ada pengaruh antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku serta faktor risiko riwayat santri, faktor risiko lingkungan dan faktor risiko fasilitas santri terhadap faktor risiko total penularan TB pada santri

Daftar Pustaka

- Dinkes Jateng. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Djannah, S. N., Suryani, D., & Purwati, D. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Tuberkulosis. *Universitas Andalas*, 214–221.
- Fitriani, E. (2014). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru (Studi Kasus di Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2012). *Unnes Journal of Public Health*, 2(1).
- Gulo, A., Warrouw, S. P., & Brahmana, N. E. B. (2021). Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Padang Bulan Kota Medan Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1).
- Hayana, H., Sari, N. P., & Rujiati, S. (2020). Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Anggota Keluarga dengan Suspek TB Paru di Kelurahan Harapan Tani Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(3), 91–99.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pertiwi, R. N. (2012). Hubungan antara Karakteristik Individu, Praktik Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Tuberculosis di Kecamatan Semarang Utara Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2). <https://www.neliti.com/publications/18811/hubungan-antara-karakteristik-individu-praktik-hygiene-dan-sanitasi-lingkungan-d#cite>
- Ressa, S. A., Yuldan, F., & Andik, S. (2021). Analisis Faktor Risiko Kejadian Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara Kota Administrasi Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia*, 17(2). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/3893>
- Zulaikhah, S. T., Ratnawati, R., Sulastri, N., Nurkhikmah, E., & Lestari, N. D. (2019). Hubungan Pengetahuan, Perilaku dan Lingkungan Rumah dengan Kejadian Transmisi Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN INDONESIA*, 18(2), 81. <https://doi.org/10.14710/jkli.18.2.81-88>
- CDC. 2024. TB Risk Factors, [online] Available at : www.cdc.gov/tb/topic/basics/risk.htm [Accessed Februari 6, 2024].
- D.A, Rony ; Pangestika R. 2018. Faktor Risiko Tuberculosis Paru Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Bambu Apus Kota Tangerang Selatan. *Arkesmas Volume 3, Nomor 2*, [online] Available at : <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php> [Accessed Februari 6, 2024].
- Dirjen P2P dan Promkes PM Kemkes RI. 2021. Strategi Komunikasi TOSS TBC : Temukan Tuberculosis Obati Sampai Sembuh. Kemenkes RI. Jakarta.
- Dirjen P2P Kemkes RI. 2021. Buku Pedoman Sekolah Peduli Tuberculosis (TBC) : Dalam Rangka Gerakan bersama (Geber) melawan Tuberculosis di Satuan Pendidikan. Kemenkes RI. Jakarta.
- Fransiska, M., Hartati, Eyis. 2019. Faktor Resiko Kejadian Tuberculosis. *Jurnal Kesehatan Volume 10, Nomor 3*, [online] Available at : <https://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/792/pdf> [Accessed Februari 6, 2024].

- Pralambang, Sesar D., Setiawan, Sona. 2021. Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Indonesia. *Bikfokes* Volume 2, Edisi 1, [online] Available at : <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/4660/1303> [Accessed Februari 6, 2024].
- Sipayung, Jenni S. ; Hidayat, Wisnu ; S. Evawani M. 2023. Faktor Risiko yang Memengaruhi Kejadian Tuberkulosis (TB) Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Perbaungan. *JIKM UPNVJ* Vol. 15, No.2, [online] Available at : <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/444/152> [Accessed Februari 6, 2024].
- Narasimhan, Padmanesan, et.al. 2013. Risk Factors for Tuberculosis. *Hindawi Journal* Vol.2013, [online] Available at : <https://www.hindawi.com/journals/pm/2013/828939> [Accessed May 14, 2024].
- Kartini, S. 2023. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Pada Keluarga Di Puskesmas Pimping. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(1), 51–57. [online] Availbale at: <https://doi.org/10.33475/mhjns.v4i1.124> [Accessed September 8, 2024]
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Ditjen Pemberantas Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [online] Available at: <https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2017/01/RAP-2015-2019.pdf> [Accessed September 8, 2024].
- Khairunnisa, D. M. J., Kadri, H., Pebrianti, D. K., Yesni, M., Yanti, R. D., Armina, A., & Rahmadhani, D. Y. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 337. [online] Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.675> [Accessed September 8, 2024].
- Kurniasih, N. D., & Widianingsih, C. 2018. Relationship Between Behavior of Knowledge in TB Infection Prevention of Pulmonary TB Patients in Clinic Lung, Hospital Prof. Dr. Sulianti Saroso. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, 28–31. [online] Available at: <http://ijid-rspisuliantisarosco.co.id/index.php/ijid/article/view/10> [Accessed September 8, 2024].
- La Rangki, & Arfiyan Sukmadi. 2021. Hubungan Perilaku dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Kabupaten Muna. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 346–352. [online] Available at: <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i2.153> [Accessed September 4, 2024].
- Ningsih, F., Ovany, R., & Anjelina, Y. 2022. Literature Review: Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat tentang Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 108–115. [online] Available at: <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3212> [Accessed September 3, 2024].
- Priyoto. 2014. Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Simak, Valen Fridolin, dkk. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Hidup Sehat Pasien TB Paru di Poliklinik Paru RSUP Prof Dr. R. D Kandau, Manado. [online] Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2247> [Accessed September 7, 2024].
- Susanto, F., Rafie, R., Pratama, S. A., & Farich, A. 2023. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tuberkulosis Paru Terhadap Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(10), 2716–2725. [online] Available at: <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i10.9871> [Accessed September 1, 2024].